

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dari sektor pertanian. Salah satu bidang pertanian yang menarik yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri atas tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat dan taman. Tanaman hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahunnya sehingga kebutuhan pangan juga semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu produk hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah tanaman tomat.

Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Komoditas tersebut banyak digemari dan dikembangkan di Indonesia. Tomat memiliki banyak manfaat kesehatan karena memiliki kekayaan nutrisi dan vitamin. Kandungan vitamin yang cukup lengkap dalam buah tomat dipercaya dapat mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Selain bermanfaat untuk kesehatan, tomat dapat dijadikan sebagai bahan baku industri saus, bahan komestika, bahan obat-obatan dan bahan pewarna makanan. Hal tersebut membuat permintaan pasar terhadap komoditas tomat dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga sentra pertanaman tomat pun bermunculan.

Di Indonesia, luas area budi daya tomat semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa tomat menjadi komoditas pertanian yang diprioritaskan. Menurut Kementerian RI, hasil panen komoditas tomat nasional sepanjang tiga tahun terakhir dari 2016-2018 mengalami peningkatan yaitu 883.233 ton menjadi 976.776 ton. Pada tahun 2014-2015 hasil panen komoditas tomat nasional mengalami penurunan yaitu 915.987 ton menjadi 877.792 ton. Penyebab terjadinya penurunan produksi tomat di Indonesia adalah karena semakin sempitnya lahan pertanian yang subur dan adanya konversi lahan pertanian menjadi non pertanian (Pusdatin, 2015). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi tomat antara lain luas lahan, jarak tanam, kualitas bibit tomat, pupuk dan pestisida yang digunakan, tenaga kerja dan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya.

Pengaturan jarak tanam, pupuk dan pestisida yang digunakan termasuk ke dalam faktor pembatas pada pertumbuhan suatu tanaman hidup. Pupuk kandang yang baik dapat mempengaruhi peningkatan produksi tomat. Menurut Cendana (2016) pupuk kandang yang paling baik dan berpengaruh terhadap pertumbuhan tomat adalah pupuk kandang sapi yang dapat diaplikasikan dengan cara ditebar. Dosis NPK yang baik digunakan untuk pertumbuhan tanaman tomat pada masa vegetatif dan generatif sebesar 5 g per tanaman. Jarak tanam merupakan jarak panjang antara tanaman yang satu dengan tanaman yang lain. Menurut Widayanti, (2014) jarak tanam yang memberikan pengaruh paling baik terhadap produksi tanaman tomat adalah 70 cm x 50 cm. Jarak tanam yang optimal akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman tomat melalui kecukupan cahaya matahari dan unsur hara tanaman. Oleh karena itu, pengaturan jarak tanam yang optimal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

terhadap pertumbuhan tomat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman tomat.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan praktik kerja lapangan untuk meningkatkan keterampilan dalam kegiatan budi daya tanaman tomat dengan 2 perlakuan jarak tanam dan menambah pengalaman kerja dalam bidang pertanian. Tujuan khusus dari kegiatan praktik kerja lapangan yaitu untuk menambah pengetahuan terhadap pertumbuhan tanaman tomat dengan 2 perlakuan jarak tanam dan melakukan pemberdayaan masyarakat pertanian di Gapoktan Warga Pangguyap.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biologi Tanaman Tomat

Tanaman tomat merupakan sayuran buah yang tergolong tanaman semusim. Tanaman tomat termasuk ke dalam golongan kelas Dicotyledoneae atau tumbuhan berkeping dua. Berdasarkan klasifikasi tanaman tomat sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Ordo	: <i>Tubiflorae</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Lycopersicum</i>
Species	: <i>Lycopersicum esculentum</i> Mill.

2.2 Morfologi

Tomat memiliki akar tunggang yang bisa tumbuh menembus tanah, sekaligus akar serabut yang bisa tumbuh menyebar di permukaan tanah sekitar perakaran.. Kemampuannya menembus lapisan tanah terbatas, yaitu pada kedalaman 30 sampai 70 cm. Sesuai sifat perakarannya, tomat bisa tumbuh dengan baik di tanah yang gembur dan mengikat air. Batang tanaman tomat walaupun tidak sekeras tanaman menahun, tetapi cukup kuat. Batangnya berwarna hijau dan berbentuk persegi empat sampai bulat. Permukaan batangnya ditumbuhi banyak rambut halus terutama dibagian yang berwarna hijau (Dewi, 2017).

Tanaman tomat memiliki daun yang berwarna hijau dan berbentuk oval, dengan bagian tepi daun bergigi dan membentuk celah-celah yang menyirip serta sedikit melengkung ke dalam. Daun tomat merupakan daun majemuk ganjil, dengan jumlah helai daun antara 5 sampai 7 helai. Disela-sela daun terdapat 1 sampai 2 pasang daun kecil yang bentuk daunnya menyirip. Bunga pada tanaman tomat tergolong sempurna karena memiliki benang sari dan kepala putik pada

